

# Strategi Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran dengan Nilai-Nilai Keislaman di SD Muhammadiyah Semingin

Eri Hartono<sup>1</sup>, Vera Yuli Erviana<sup>1</sup>, Siti Nurjanah<sup>2</sup>

Universitas Ahmad Dahlan, SD Muhammadiyah Semingin

---

**Key Words :** Nilai nilai keislaman, Efektivitas pembelajaran, tantangan di era sekarang

**Abstrak** Penelitian ini mengkaji tentang Strategi Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Dengan Nilai-Nilai Keislaman di SD Muhammadiyah Semingin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai metode yang digunakan, yang dimana metode kualitatif ini berfungsi untuk memperoleh data temuan populasi yang lebih luas. Data informasi yang diperoleh dapat berupa teks atau kata-kata yang kemudian dianalisis. Tujuan penelitian ini guna mengetahui bagaimana strategi yang dipakai pendidik guna meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui nilai-nilai keislaman di SD Muhammadiyah Semingin. Hasil penelitian ini siswa di SD Muhammadiyah Semingin dalam pembelajaran ditanamkan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan, sehingga membantu siswa mengembangkan karakter unggul, keterampilan sosial, dan pengenalan yang mendalam tentang tujuan hidup mereka serta dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam pada pembelajaran, pendidikan tidak cuma tentang mentransfer informasi, namun juga tentang membentuk individu yang memiliki akhlak terpuji dan berkontribusi positif bagi dunia.

---

**How to Cite:** Hartono, (2023). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Dengan Nilai Nilai Keislaman di SD Muhammadiyah Semingin. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD (APA 7<sup>th</sup> Edition Style)*

---

## PENDAHULUAN

Strategi guru dalam menjalankan nilai-nilai keislaman di SD Muhammadiyah Semingin menjadi salah satu hal yang menarik dalam hal mendidik anak didik di sekolah. Adanya nilai-nilai keislaman di SD Muhammadiyah Semingin dapat mendidik siswa siswinya menjadi orang yang berkarakter, berilmu serta taat pada Tuhan Yang Maha Esa.

Pelajar SD Muhammadiyah Semingin juga belajar memahami nama-nama serta sifat-sifat Allah, sebagaimana Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui, serta Maha Melihat. Tidak satupun bisa disembunyikan dari-Nya. Pengajar mengajarkan bahwasanya manusia senantiasa dimintai pertanggungjawaban dan diawasi di akhirat nanti, hingga para pelajar merasa tidak boleh berbuat buruk meski pengajar atau orang tua di rumah tidak bisa melihat, lantaran Allah tahu segala

tindakannya. Sehingga, pelajar akan semakin berhati-hati dalam bertindak, tidak berani melanggar hak seseorang, tidak menentang kewajiban bila guru tidak memperhatikan, dsb.

Pada SD Muhammadiyah Semingin selalu mengedepankan nilai-nilai Islam kepada anak didiknya yaitu dengan selalu mengamalkan surah Al Quran dan Asmaul husna. Pada SD Muhammadiyah Semingin para guru sebelum memulai pembelajaran para siswa dan siswi akan membaca surah-surah pendek ataupun asmaul husna. Pembacaan surah dan asmaul husna dilakukan dari kelas bawah yaitu kelas 1-3 serta kelas atas mulai kelas 4-6. Pengamalan surah-surah Al Quran dan asmaul husna berdurasi sekitar 10 sampai 15 menit di dalam kelas.

## **METODE**

Pada esai ini, penulis menggunakan metode kualitatif, yang dimana metode berfungsi untuk memperoleh data memungkinkan generalisasi temuan populasi yang lebih luas. Dengan menggunakan teknik sampling yang tepat dan representatif, data yang diperoleh dapat dianggap mewakili populasi yang lebih besar. Menurut Creswell (2008) mengartikannya menjadi sebuah kajian atau pendekatan guna menemukan serta mengartikan sebuah fenomena sentral. Guna memahami pertanda utama ini, peneliti mengenai subyek melalui pengajuan soal-soal umum serta cukup luas. Informasi yang utarakan subyek selanjutnya dihimpun, bisa berbentuk kata-kata maupun tulisan. Data yang berbentuk teks atau kata-kata selanjutnya dilakukan analisis.

Pendidikan merupakan pondasi penting dalam membentuk individu yang berkualitas dan berintegritas dalam masyarakat. Nilai-nilai Islam memiliki potensi besar untuk menjadi landasan etika, moral, dan spiritual dalam proses pembelajaran. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan bukan hanya tentang mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga tentang mengembangkan karakter, keterampilan, serta pemahaman secara dalam perihal hubungan antara ilmu dengan agama. Dalam esai ini, kita akan menjelajahi berbagai strategi efektifitas dalam pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan bagaimana strategi ini dapat membentuk individu yang berakhlak mulia, beretika, dan berdaya saing.

Nilai-nilai keislaman memberikan landasan moral dan etika yang kuat pada tiap lini kehidupan, khususnya pada dunia pendidikan. Seorang guru yang berkomitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam strategi pembelajaran bisa membentuk lingkungan belajar secara kondusif untuk tumbuh kembang rohaniah serta intelektual siswa. Dalam konteks ini, nilai-nilai seperti kejujuran, saling menghormati, kasih sayang, dan kerja keras dapat menjadi pedoman pada hubungan antara pengajar dengan pelajar dan diantara sesama pelajar.

## **DISKUSI**

Kegiatan PLP 1 yang dilakukan di SD Muhammadiyah Semingin di mulai pada tanggal 4 Agustus 2023 sampai dengan 18 Agustus 2023 yang dilakukan dengan melaksanakan penerjunan di SD Muhammadiyah Semingin. Pada penerjunan tersebut melibatkan guru pamong, kepala sekolah, dosen pembimbing lapangan serta mahasiswa PLP 1 Universitas Ahmad Dahlan.

Pendidikan adalah suatu proses yang melibatkan transfer pengetahuan, pengembangan keterampilan, dan pembentukan karakter. Dalam konteks ini, nilai-nilai Islam memiliki peran yang penting untuk membentuk individu yang seimbang dalam semua aspek kehidupan. Nilai-nilai

seperti keadilan, kasih sayang, kesederhanaan, dan ketulusan yang diajarkan oleh Islam membantu siswa dalam memahami tujuan hidup, serta membimbing mereka dalam mengambil keputusan yang benar. Integrasi nilai-nilai ini dalam strategi pembelajaran dapat memperkuat makna dan dampak positif dari pendidikan.

Pendidikan nilai-nilai Islam di sekolah ialah satu diantara mata pelajaran yang letaknya strategis serta cocok untuk tujuan pendidikan. Fungsi PAI ialah membentuk ketaqwaan dan keimanan pada Allah SWT dan berakhlak mulia, petunjuk Al-Quran dan As-Sunnah selaku acuan guna mewujudkan kebahagiaan hidup, di dunia dan akhirat, adaptasi mental pelajar pada kehidupan, baik psikis dan fisik lewat pendidikan Islam.

Model integrasi kurikulum basis islam juga terlihat jelas di SD Muhammadiyah Semingin, yakni membentuk siswa yang memiliki aqidatus salimah (iman yang benar), shohibul ibadah (ibadah yang benar), akhlakul karimah (akhlak yang baik), *Qawiyyul jismi* (kekuatan jasmani/ kesehatan), dan amaliyah sholihah (perbuatan baik), serta cinta tanah air dan bangsa.

Untuk penerapan kurikulum berbasis islam di SD Muhammadiyah Semingin lebih pada implementasi praktis pada keseharian kehidupan. Maka untuk penerapan pembelajaran integrasi kurikulum berbasis islam SD Muhammadiyah Semingin terlihat dalam Visi yang keempat, yakni berwawasan lingkungan, yang mana implementasinya dalam bentuk pembiasaan kegiatan praktis siswa sehari-hari di Sekolah, seperti: keteladanan tentang pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, pembiasaan tidak merusak tanaman di lingkungan sekolah, pembiasaan merapikan sandal yang berantakan di depan pintu kelas, pembiasaan cuci tangan, dan pembiasaan piket membersihkan kelas.

Pengamalan nilai-nilai agama Islam harus melukiskan kedewasaan dan perkembangan hidup beragama, termasuk 3 elemen utama yakni ibadah, iman, serta akhlak, sebagai pedoman berperilaku yang berdasarkan aturan Illahi guna mewujudkan kemakmuran dan kebahagiaan dalam hidup di dunia dan lainnya (Asmaun Sahlan, 2012: 42). Hal tersebut diakibatkan lantaran ada nilai-nilai agama pada pendidikan karakter secara umum yang tujuannya guna:

- A. Menyiapkan orang-orang yang bertakwa dan beriman guna menjalankan kehidupan berdasarkan ajaran Islam, yakni menjalankan apa yang diwajibkan agama serta menjauhi apa yang dilarang, sebagaimana menikmati kebaikan serta meninggalkan beragam hal keburukan, yang dilarang, jahat, tercela, serta tidak adil.
- B. Menyiapkan orang-orang bertakwa dan beriman guna berhubungan baik terhadap sesamanya, baik Muslim ataupun non-Muslim. Bisa bergaul bersama orang sekitar untuk mendapatkan keridhaan Allah serta ikut ajaran yang diturunkan Allah serta petunjuk Nabi-Nya. (Pupuh Fathurrohman dkk., 2013: 98-100).

Untuk itu nilai-nilai keagamaan yang dibentuk di sekolah tidak terlepas dari fokus dasar umat Islam, yakni Al-Quran dan Sunnah Nabi. Kedua ini perlu konsisten lantaran amalan Al-Qur'an tidak terlepas dari amalan Sunnah Rasulullah SAW, hal ini menjelaskan serta merinci isi Al-Qur'an. Pada Al-Qur'an, Allah subhana wa ta'ala memuji Rasul-Nya dengan firman-Nya: "Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) sungguh-sungguh berakhlak mulia" (QS Al Qalam:4). Ayat tersebut ialah jaminan Allah bahwasanya kehebatan kepribadian Nabi menjadi kriteria dasar dalam membentuk kepribadian pada pendidikan.

Pelajar SD Muhammadiyah Semingin juga belajar memahami nama-nama serta sifat-sifat Allah, sebagaimana Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui, serta Maha Melihat. Tidak satupun bisa disembunyikan dari-Nya. Pengajar mengajarkan bahwasanya manusia senantiasa dimintai pertanggungjawaban dan diawasi di akhirat nanti, hingga para pelajar merasa tidak boleh berbuat buruk meski pengajar atau orang tua di rumah tidak bisa melihat, lantaran Allah tahu segala tindakannya. Sehingga, pelajar akan semakin berhati-hati dalam bertindak, tidak berani melanggar hak seseorang, tidak menentang kewajiban bila guru tidak memperhatikan, dsb.

Pada SD Muhammadiyah Semingin selalu mengedepankan nilai-nilai Islam kepada anak didiknya yaitu dengan selalu mengamalkan surah Al Quran dan Asmaul husna. Pada SD Muhammadiyah Semingin para guru sebelum memulai pembelajaran para siswa dan siswi akan membaca surah-surah pendek ataupun asmaul husna. Pembacaan surah dan asmaul husna dilakukan dari kelas bawah yaitu kelas 1 sampai 3 serta kelas atas dari kelas 4 sampai kelas 6. Pengamalan surah-surah Al Quran dan asmaul husna berdurasi sekitar 10 sampai 15 menit di dalam kelas.

Adapun tujuan dari pembiasaan membaca Al Quran dan asmaul husna sebelum memulai pembelajaran yakni sebagai pembentuk karakter religius dan pendidikan siswa. Karena pendidikan mulia yang bisa diberi orang tua serta pengajar ialah pendidikan Al-Quran. Melalui pemberian pendidikan Al-Quran terhadap anak, orang tua mendapatkan kemuliaan dan keberkahan.

Pembelajaran yang menggembirakan harus tercipta pada tiap mata pelajaran yang hendak diajarkan pengajar, khususnya pada mata pelajaran agama Islam. Pembelajaran terkadang masih monoton lantaran minimnya pengajar yang mampu mengeksplorasi sejumlah metode pemaparan materi. Pelajaran Islam ialah pembelajaran yang berhubungan terhadap sejarah budaya serta sejarah krusial masa lalu selaku bagian sebuah sejarah Islam, sebagaimana ciri-ciri Islam hingga asal muasal budaya Islam.

Pembelajaran tersebut dinilai amat krusial dalam pembentukan kepribadian pelajar. Lantaran didalamnya terdapat sejumlah kisah yang begitu memotivasi dan inspiratif. Melalui belajar sejarah Islam, pelajar bisa mengambil hikmah dari kisah-kisah yang disampaikan pengajar pada cerita perihal sejarah Islam. Sehingga, "pembelajaran" haruslah pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Penerapan strategi pembelajaran dengan nilai-nilai Islam dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada perkembangan siswa. Hal ini tidak hanya terkait dengan pencapaian akademis, tetapi juga pembentukan karakter yang kuat, moral yang baik, dan pengembangan jiwa yang lebih mendalam.

Pembelajaran dengan nilai-nilai keislaman dapat memberikan sejumlah dampak positif bagi peserta didik yaitu Moral dan Etika merupakan pembelajaran dengan nilai-nilai Islam dapat membantu individu mengembangkan moral dan etika yang baik. Nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, belas kasihan, kerendahan hati, dan toleransi diajarkan dalam Islam, yang dapat membentuk karakter individu yang baik.

Kemandirian dan Kreativitas yaitu Islam mendorong umatnya untuk belajar dan berusaha. Pembelajaran dengan nilai-nilai Islam dapat memotivasi individu untuk mencari ilmu, berpikir kritis, dan mengembangkan kreativitas dalam berbagai bidang.

Kerjasama dan Solidaritas yaitu Islam mengajarkan pentingnya kerjasama dan solidaritas di antara individu dan masyarakat. Pembelajaran nilai-nilai ini dapat membantu membangun hubungan harmonis antarindividu serta mengatasi pepecahan sosial.

Keadilan dan Kesetaraan yaitu Islam mendorong keadilan dan kesetaraan di antara semua individu, tanpa memandang latar belakang sosial, ras, atau status. Pembelajaran nilai-nilai ini dapat membangun masyarakat yang adil dan merata.

Kepedulian Sosial merupakan Islam mendorong individu untuk membantu sesama, terutama yang membutuhkan. Pembelajaran dengan nilai-nilai ini dapat membentuk sikap altruisme dan kepedulian sosial.

Pengajar tidak hanya mempunyai tugas mentransformasikan ilmu pengetahuan, namun juga harus mengajarkan perkembangan spiritual dan moral pelajar. Pengajar harusnya berkompeten lantaran kompetensi tersebut ialah gabungan antara keahlian, pengetahuan, sikap dan nilai yang diungkapkan melalui kebiasaan budaya bertindak dan berpikir. Sehingga pengajar tahu tantangan guna mengoptimalkan pembelajaran melalui nilai-nilai Islam.

Pada sektor pendidikan, kehadiran seorang pengajar di dalam kelas dengan membawa laptop bisa membawa angin segar bagi pelajar lantaran kelas akan sangat tertarik guna menyampaikan materi yang hendak guru sampaikan, misalnya saja seperti PowerPoint serta dukungan video. Pengajar dituntut mampu mempergunakan alat serta cerdas mempergunakan teknologi. Lantaran kapabilitas mengoperasikan komputer sangat penting di zaman kini. Terutama mempermudah pengajar ketika melaksanakan tugas dan profesinya.

Tugas utama pengajar ialah mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, menilai, melatih, serta mengevaluasi pelajar. Bahkan ia dituntut mempunyai beragam sifat, yakni hati yang mulia bermakna berbudi luhur, yang kedua bijaksana yakni semua permasalahan harus dituntaskan secara kekeluargaan, yang ketiga ikhlas artinya semua urusan diselesaikan tanpa perlu mengharapkan imbalan, pujian, nasehat, dan yang keempat adalah kesabaran yakni satu diantara sifat paling dasar yang bisa turut menentukan kesuksesan seorang pengajar pada misi pendidikannya serta tanggung jawabnya guna menyempurnakan dan melatih pelajar, yang merupakan hakikat kesabaran dan keseimbangan, kelima ialah menciptakan karya.

Pelajar generasi kini memerlukan banyak metode yang berbeda-beda guna merangsang minat belajar pelajar lantaran pelajar pada usia kini lebih akrab dengan informasi yang disajikan melalui gadget. Namun pemakaian metode juga harusnya sesuai terhadap masing-masing audiens agar penyampaian materi lebih gampang serta dapat dipadukan bersama materi pembelajaran. Misalnya, sebagai contoh pendekatan tanya jawab, yakni menyampaikan pesan atau informasi ajar melalui pemberian sejumlah pertanyaan serta menanggapi dengan tepat, benar, atau sebaliknya pada pelajar, pelajar mempunyai peluang untuk bertanya pada pengajar serta pengajar kemungkinan besar akan menjawabnya secara benar.

## **KESIMPULAN**

Penerapan strategi pembelajaran dengan nilai-nilai Islam memiliki potensi besar dalam membentuk generasi yang berkarakter, beretika, dan berdaya saing. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan membantu siswa mengembangkan karakter unggul, keterampilan sosial, dan pengenalan yang mendalam tentang tujuan hidup mereka. Dampak positif ini tidak hanya terasa dalam kehidupan siswa, tetapi juga dalam masyarakat yang lebih luas.

Pentingnya pembentukan generasi yang memiliki landasan nilai-nilai Islam tidak dapat diremehkan. Selain membekali pelajar dengan keahlian dan pengetahuan yang dibutuhkan, nilai-nilai Islam juga membantu mereka menjadi individu yang berintegritas, peduli terhadap sesama, dan mendekatkan diri kepada Allah. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, pendidikan bukan hanya tentang mentransfer informasi, tetapi juga tentang membentuk individu yang memiliki akhlak terpuji dan berkontribusi positif bagi dunia.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya tulis esai ini yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Dengan Nilai Nilai Keislaman di SD Muhammadiyah Semingin”. Terima kasih juga kepada: (1). Ibu Dr. Vera Yuli Erviana, M.pd selaku dosen pembimbing lapangan; (2). Terimakasih juga kepada ibu Eni Purwaningsih, S.Pd selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah Semingin; (3). Terimakasih kepada ibu Yuli Sumarti, S.Pd SD; (4). Terimakasih kepada ibu Siti Nurjanah, S.S; (5). Terimakasih kepada orang tua yang telah memberikan semangat penulis selama masa perkuliahan; (6). Terimakasih kepada seluruh teman teman anggota PLP 1 dan seluruh warga SD Muhammadiyah Semingin yang telah terlibat dalam membantu penulisan esai ini. Penulis menyadari dalam penulisan karya tulis esai ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan karya tulis esai ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, U. M. K., & Azis, A. (2019). Efektifitas Strategi Pembelajaran Analisis Nilai Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 7(1), 51-62.
- Ali, N. D. (2015). Tantangan Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Menerapkan Konsep Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(1), 19-38.
- Azizeh, S. N. (2021). Metode Kisah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Bercerita pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1), 88-114.
- Bararah, I. (2017). Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 131-147.
- Djamaluddin, A. (2014). Filsafat Pendidikan. *Istiqla: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(2).
- Fajriana, A. W., & Aliyah, M. A. (2019). Tantangan guru dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di era milenial. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 246-265.
- Fariyah, I., & Nurani, I. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Skema Hidden Curriculum Di Mts Nurul Huda Medini Demak. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(1), 213-234.
- Fauziyah, R. N. (2021). Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN X Astanaanyar Kota Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 120-126.
- Indonesia, K. A. (2022, Mar Friday). Siswa Kelas VI MIN 2 Muara Enim Baca Surat Pendek Dan Asmaul Husna Sebelum Memulai Pelajaran.
- Kusnandi, K. (2017). Integrasi Kurikulum Berbasis Pesantren pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 279-297
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Raco, J. (2018). Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya.
- Rosyad, A. M., & Maarif, M. A. (2020). Paradigma Pendidikan Demokrasi Dan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Di Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 75-99.
- Sayska, D. S. (2017). Implementasi Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Berbasisunnah Rasulullah. *Hijri*, 6(2).
- Taja, N., & Aziz, H. (2016). Mengintegrasikan nilai-nilai anti korupsi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 39-52.